

**PENGORGANISASIAN SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS TIM  
PARTISIPATIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: STUDI MULTI  
SITUS DI 3 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BLITAR**

Supriyono

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Balitar Blitar

Jl. Majapahit No. 04 Blitar

E-mail : [supriyono@unisbablitar.ac.id](mailto:supriyono@unisbablitar.ac.id)

**ABSTRAK:**

Riset ini mengungkapkan pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif di tiga sekolah menengah pertama di Blitar, Jawa Timur, Indonesia, Riset ini menggunakan studi multisitus dengan rancangan analisis interaktif dan induksi ubahan. Data dikumpulkan dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan mengecek derajat kredibilitas, ketergantungan, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Riset ini menemukan adanya supevisi pembelajaran dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior dalam mana tanggung jawab dan tanggung gugat dalam supervisi berada pada kepala sekolah. Riset ini berkesimpulan bahwa: (1) berdasarkan peran supervisor dimana kepela sekolah sebagai penanggung jawab supervisi dan dibantu oleh pengawas sekolah, wakil kerpala sekolah, dan guru senior, pengorganisasian supervisi ini dapat meningkatkan hasil supervisi, kompetensi guru, dan kinerja guru, dan (2) berdasarkan alur kerjanya baik pada perencanaan maupun pelaksanaan, pengorganisasian supervisi ini dapat meingkatkan hasil supervisi, kompetensi guru, dan kinerja guru, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, ketrampilan administratif, dan memecahkan masalah pembelajaran. Disarankan bahwa riset ini ditindak lanjuti dengan Riset dan Pengebangan untuk menciptakan model yang kuat yang bisa digunakan secara publik.

Kata kunci: *supervisi pembelajaran, pengorganisasian, partisipasi, sekolah menengah*

## **ABSTRACT:**

This research was aimed at uncovering the organization of participative team based supervision at three public middle schools in Blitar, East Java, Indonesia. This research used multisite case study with interactive model of analysis combined with modified analytic induction. Data were collected by interview, observation, and documentattion. Credibility, dependability, confirmability, and transferability were checked. Results of this research showed that the instructional supervision was done by superintendent of district education and culture, principals, vise principles, and senior teachers where the principals were the main responsible and accountable supervisors. This rresearch concluded that (1) Based on the roles where principals were the principals were the responsible and accountable supervisor assisted by superintendent, vice principals, and teachers, the supervision tended to enhanced the teachers' competency and performance, and (2) Based on the workflow both on the planning and executing, the supervision can enhance the teachers' competency and performance, develop leadership capability, administration skills, and solve instructional problem. It has been suggested to be research by Reasearch and Development to provide model that is usable widely at middle schools.

Keywords: *instructional supervision, organization, participation, middle school.*

## **PENDAHULUAN**

Supervisi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan profesional guru berkelanjutan (Imron, 2011; Masaong, 2013; Mardiyah, Yurizal, dan Usman, 2014; Herwanti, 2014; Damayanti, 2016; Suwartini, 2017; Supriyono, Imron, Arifin, and Kusmintardjo, 2016, Supriyono, 2017). Supervisi pembelajaran merupakan rangkaian bantuan pelayanan profesional kepada guru (Depdikbud, 1985), yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Suwartini (2017) menemukan bahwa supervisi akademik yang profesional oleh kepala sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Selain itu, supervisi pembelajaran diperlukan karena tidak semua guru yang direkrut menjadi guru baru sudah memiliki kesiapan profesional sebagai guru (Imron:2011). Dengan supervisi kebutuhan profesional guru dapat diidentifikasikan dan pengembangan guru dapat dilaksanakan. Supervisi

berfungsi sebagai 1) penelitian, (2) perbaikan, (3) pembinaan, (4) pengembangan, (5) koordinasi, (6) memotivasi, dan (7) penilaian (Masaong, 2013).

Persoalan-persoalan mendasar yang sangat penting untuk mendapat perhatian adalah adanya supervisi sebagai formalitas administratif, supervisor kurang memahami bidang studi sehingga fokusnya adalah administratif, an adanya keluhan atas perlunya keterlibatan guru. Beaver (2002) menemukan bahwa dalam supervisi, kepala sekolah belum menguasai mata pelajaran dan para guru membutuhkan supervisor yang menguasai mata pelajaran. Gentry (2002) juga menemukan hal yang serupa bahwa kepala sekolah kurang ahli dalam lintas mata pelajaran. Paynes (2010) menemukan adanya keperluan pengikutsertaan guru dalam semua aspek supervisi pembelajaran dengan berkolaborasi terus menerus bersama administrator. Sayangnya terdapat kepala sekolah yang masih menjalankan supervisi sebagai formalitas administrasi dan mewakilkan pelaksanaan supervisi kepada wakil kepala sekolah (Damayanti, 2016).

Pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dari kepala sekolah. Namun demikian, keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru secara sistemik dapat membantu keberhasilan tujuan supervisi. Zepeda (2007:12) telah mengindikasikan adanya keterlibatan guru dalam supervisi pada tataran *peer coaching* dan pembelajaran berkelompok. Bays (2001) menemukan adanya peran guru dalam supervisi sebagai mentor guru baru. Mardhiah, Yusrizal, Usman (2014) menemukan adanya supervisi yang secara perencanaannya melibatkan musyawarah dengan guru dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah. Hasil-hasil supervisi pada konteks tersebut rata-rata dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Supriyono (2017) menemukan model supervisi pembelajaran yang melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru secara sistemik. Dikarenakan adanya supervisor yang bukan hanya kepala sekolah, maka fokus pengorganisasian para supervisor dalam konteks peran dan alur kerja serta hubungannya terhadap kompetensi dan kinerja guru men jadi menarik untuk dipelajari. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian Supervisi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang dilaksanakan pada kurun waktu 2012 s/d 2016. Dari proposisi-proposisi yang dihasilkan, penelitian Supriyono (2017) dapat disimpulkan bahwa sinergi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam peran masing masing dan alur kerjanya pada supervisi pembelajaran dapat meningkatkan hasil supervisi

yang lebih baik, kompetensi guru, dan kinerja guru. Begitu juga berpartisipasinya wakil kepala sekolah dan guru dalam perannya untuk membantu kepala sekolah secara sistemik menampakkan bahwa hasil supervisi lebih baik dan kompetensi serta kinerja guru meningkat. Pada konteks alur kerjanya, proses supervisi pembelajaran juga menampakkan adanya peningkatan pengembangan kepemimpinan bagi wakil kepala sekolah dan guru, peningkatan ketrampilan administratif, pemecahan masalah pembelajaran, dan hasil belajar yang lebih baik.

Mempelajari hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa model pengorganisasian supervisi pembelajaran tim partisipatif ini dapat dilaksanakan secara luas di sekolah-sekolah. Sesuai dengan observasi penulis di lapangan pada saat ini, sekolah-sekolah yang diteliti tersebut telah berganti kepala sekolah dan sebagian guru sebagai informen telah berpindah, untuk itulah maka peneliti melakukan penelitian replikasi dengan melibatkan informen yang berbeda untuk mengungkapkan apakah pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif ini konsisten menghasilkan temuan yang berkontribusi terhadap hasil supervisi yang lebih baik, peningkatan kompetensi dan kinerja guru, pemecahan masalah pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar. Penelitian replikasi telah menjadi penelitian yang biasa dipakai dalam kalangan ilmiah sebagaimana dikatakan oleh Bonett (2012:411) sebagai berikut:

Replication-extension studies combine results from prior studies with results from a new study specifically designed to replicate and extend the results of the prior studies. Replication-extension studies have many advantages over the traditional single-study designs used in psychology: Formal assessments of replication can be obtained, effect sizes can be estimated with greater precision and generalizability, misleading findings from prior studies can be exposed, and moderator effects can be assessed.

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama diorganisasikan dalam konteks peran dan alur kerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengorganisasian supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dalam konteks peran dan alur kerjanya.

## **METODE**

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus (Bogdan dan Biklen, 1992), yang tidak mengkuantifikasi data akan tetapi mengungkapkan fenomena secara natural (Bogdan dan Biklen, 1982; Marshall dan Rosman, 1995) dan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan dengan interview, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis secara interaktif (Miles dan Huberman, 1992) serta dilakukan analisis induksi ubahan (Bogdan dan Biklen, 1982).

Dalam pengumpulan data periset menggunakan catatan lapangan, skedul interview, perekaman, dokumen, dan ringkasan kontak. Observasi dilakukan secara deskriptif, selektif, dan terfokus. Interview dilakukan secara interview mendalam dan memakai teknik probing. Hasil observasi, interview dan dokumen dimasukkan dalam ringkasan kontak setelah dilakukan reduksi data sebagaimana disarankan oleh Miles and Huberman (1992). Samples diambil dengan cara *purposive sampling* dengan *snow balling techniques*. Informan kunci adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior. Keabsahan data dicek dengan menggunakan pengecekan kredibilitas, depeendabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas dengan metode triangulasi baik triangulasi sumber dan metode, *member check*, diskusi kolegial, dan audit yang melibatkan Dr. Sasongko dan Dr. Soim. Kehadiran peneliti dalam riset ini sangat diutamakan,

Pengembangan teori menggunakan metode analisis induksi ubahan dikerjakan dengan (1) menganalisis hasil penelitian sebelumnya, mereview teori dan membangun protokol riset, (2) melakukan riset dan menemukan hasil pada situs pertama, melakukan riset dan menemukan hasil pada situs kedua, dan melakukan induksi hasil riset situs pertama dan kedua, (3) Selanjutnya periset melakukan riset pada situs ke 3 dan menginduksi hasil analisis lintas situs pertama dan kedua ke situs ke tiga, (4) Kemudian periset melakukan perbandingan dan mengungkapkan makna hasil akhirnya, sementara sisi perbedaan tetap dituliskan. Situs penelitian adalah sama dengan peneitian sebelumnya (Supriyono, 2017a,b) dengan informen yang berbeda dan dilakukan pada kurun waktu September 2017 s/d Januari 2018.

## HASIL

Riset ini berfokus pada pengungkapan makna 2 (dua) hal, yaitu pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif dalam konteks peran dan alur kerja. Hasil analisis lintas situs Situs 1 (pertama) dan 2 (kedua), dan 3 (ketiga) pada konteks peran menunjukkan adanya fenomena sebagai berikut:

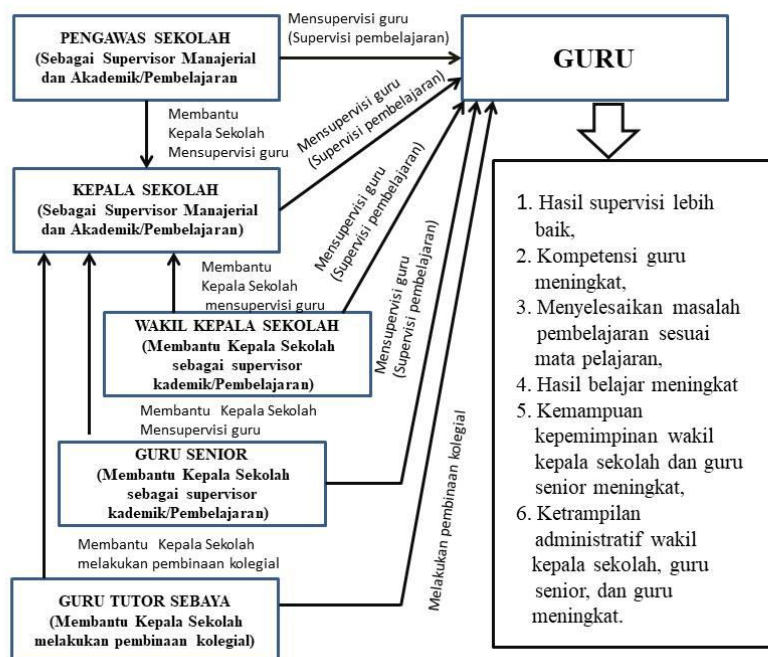
Fakta X	Fakta Y
<p>1. Pengawas sekolah berperan sebagai supervisor manajerial dan akademik. Sebagai supervisor manajerial mensupervisi kepala sekolah dan sebagai supervisor akademik (pembelajaran) bersinergi dengan kepala sekolah mensupervisi guru</p>	<p>1. Capaian hasil supervisi baik pada tingkat sekolah maupun dinas lebih baik,                      2. Kompetensi guru meningkat                      3. Menyelesaikan masalah pembelajaran sesuai mata pelajaran                      4. Hasil belajar meningkat                      5. Kemampuan kepemimpinan wakil kepala sekolah dan guru senior meningkat</p>
<p>2. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor manajerial untuk keseluruhan operasional pendidikan dan supervisor akademik (pembelajaran) untuk pembelajaran dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior.</p>	<p>6. Ketrampilan administratif wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru meningkat.</p>
<p>3. Wakil kepala sekolah berperan sebagai supervisor akademik (pembelajaran) dan atas penugasan dari kepala sekolah membantu kepala sekolah untuk</p>	

Supriyono. 2018. Pengorganisasian Supervisi Pembelajaran Berbasis Tim Partisipatif di Sekolah Menengah Pertama: Studi Multi Situs di 3 Sekolah Menengah Pertama di Kota Blitar.

*Konstruktivisme*, 10 (1): 130-142

mensupervisi guru
4. Guru senior berperan sebagai supervisor akademik pada rumpun bidanag studinya atas perintah kepala sekolah untuk membantu melakukan supervisi kepada guru sesuai dengan rumpun bidang ilmunya.
5. Tutor sebaya berperan membantu kepala sekolah membina guru-guru tertentu yang ditetapkan oleh kepala sekolah

Hasil tersebut dapat dimaknai dalam model substantif sebagai berikut:



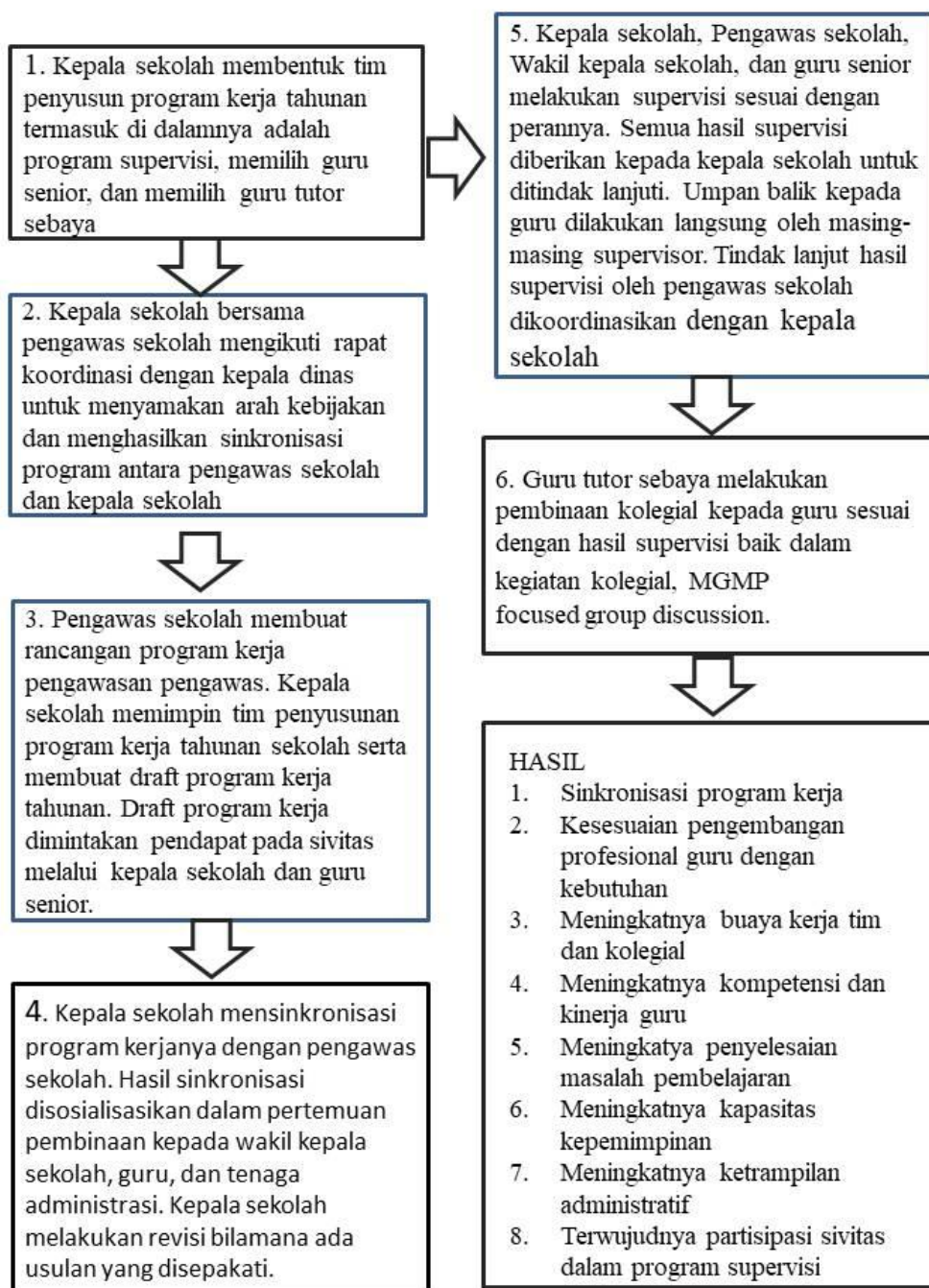
Gambar 1: Peran Supervisor dalam pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis Tim Partisipatif

Hasil nalisis lintas situs pada situs 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) pada konteks alur kerja menunjukkan adanya fenomena sebagai berikut:

	Fakta X	Fakta Y
1	Kepala sekolah membentuk tim penyusun program kerja tahunan termasuk di dalamnya adalah program supervisi, memilih guru senior, dan memilih guru tutor sebaya	1.1 Adanya partisipasi wakil kepala sekolah, Guru senior, dan guru tutor sebaya  1.2 Peningkatan kapasitas kepemimpinan wakil kepala sekolah, guru senior, dan tutor sebaya,  1.3 Pembinaan profesional guru sesuai dengan kebutuhan guru
2	Kepala sekolah bersama pengawas sekolah mengikuti rapat koordinasi dengan kepala dinas untuk menyamakan arah kebijakan dan menghasilkan sinkronisasi program antara pengawas sekolah dan kepala sekolah	2.1 Menghasilkan persamaan persepsi tujuan dan arah kebijakan antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan kepala dinas
3	Pengawas sekolah membuat rancangan program kerja pengawasan pengawas. Kepala sekolah memimpin tim penyusunan program kerja tahunan sekolah serta membuat draft program kerja tahunan. Draft program kerja dimintakan pendapat pada sivitas melalui kepala sekolah dan guru senior.	3.1 Menghasilkan program kerja yang mencakup kebutuhan guru secara tepat  3.2 Terdapat peningkatan kerja sama tim dalam pemberdayaan wakil kepala sekolah dan guru  3.3 Menghasilkan perencanaan program partisipatif



4	Kepala sekolah mensinkronisasi program kerjanya dengan pengawas sekolah. Hasil sinkronisasi disosialisasikan dalam pertemuan pembinaan kepada wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Kepala sekolah melakukan revisi bilamana ada usulan yang disepakati.	<p>4.1 Sinkronisasi program kerja antara pengawas dan kepala sekolah dapat terwujud,</p> <p>4.2 Program kerja dapat meliputi kebutuhan yang sesuai dan dapat diterima.</p>
5	Kepala sekolah, Pengawas sekolah, Wakil kepala sekolah, dan guru senior melakukan supervisi sesuai dengan perannya. Semua hasil supervisi diberikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Umpan balik kepada guru dilakukan langsung oleh masing-masing supervisor. Tindak lanjut hasil supervisi oleh pengawas sekolah dikordinasikan dengan kepala sekolah	<p>5.1 Supervisi berbasis tim, guru memiliki akses luas untuk pemecahan masalah pembelajaran bersama semua supervisor.</p> <p>5.2 Bantuan profesional yang meliputi mata pelajaran serumpun terlayani</p> <p>5.3 Masalah pembelajaran dapat diatasi secara lebih tepat.</p> <p>5.4 Terdapat kesesuaian tindak lanjut antara pengawas sekolah dan kepala sekolah</p>
6	Guru tutor sebaya melakukan pembinaan kolegial kepada guru sesuai dengan hasil supervisi baik dalam kegiatan kolegial, MGMP, Focused group discussion.	<p>6.1 Meningkatnya budaya kerja tim dan kolegial</p> <p>6.2 Meningkatnya kompetensi dan kinerja guru</p> <p>6.3 Meningkatnya hasil belajar</p> <p>6.4 terselesaikannya masalah pembelajaran</p>



Gambar 2: Model Substantif pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif.

Dari hasil tersebut dapatlah disusun proposisi-proposisi sebagai berikut:

### **1. Proposisi peran**

- a) Jika kepala sekolah bersinergi dengan pengawas sekolah baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan supervisi pembelajaran, maka capaian hasil supervisi baik di tingkat sekolah dan dinas lebih baik, kompetensi guru meningkat, kinerja guru meningkat, dan hasil pembelajaran meningkat.
- b) Jika wakil kepala sekolah dan guru senior berperan membantu kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran, maka capaian hasil supervisi baik di tingkat sekolah dan dinas lebih baik, kompetensi guru meningkat, kinerja guru meningkat, masalah pembelajaran dapat diatasi dengan tepat, dan hasil pembelajaran meningkat.
- c) Jika guru tutor sebaya berperan untuk membina guru secara kolegal, maka permasalahan guru dalam pembelajaran bisa diatasi, kompetensi guru meningkat, kinerja guru meningkat, dan hasil pembelajaran meningkat.

### **2. Proposisi alur kerja**

- a) Jika alur kerja proses supervisi pembelajaran dalam perencanaannya melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan partisipasi guru, maka terjadi kesesuaian arah kebijakan program baik pada dinas maupun sekolah dengan kebutuhan guru sehingga program supervisi sebagai pengembangan profesional guru dan pemecahan masalah tepat sasaran.
- b) Jika alur kerja proses supervisi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior dengan membuka saran guru, umpan balik yang konstruktif, dan tindak lanjut yang tepat, maka kemampuan kepemimpinan wakil kepala sekolah dan guru senior meningkat, kompetensi dan kinerja guru meningkat, masalah pembelajaran teratasi dengan tepat, dan hasil belajar siswa meningkat.

## **BAHASAN**

Hasil riset ini menunjukkan adanya konsistensi hasil dengan riset disertasi Supriyono (2017), yang artinya bahwa model supervisi pembelajaran yang melibatkan tim partisipatif dalam konteks pengorganisasiannya secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang positif antara peran dan alur kerja supervisors dengan pemecahan masalah pembelajaran, peningkatan

kompetensi guru, peningkatan kinerja guru, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil riset ini menjawab permasalahan perlunya keterlibatan guru di dalam supervisi pembelajaran dan perlunya mengatasi masalah penguasaan mata pelajaran yang kurang dikuasai kepala sekolah secara lintas bidang studi, sebagaimana ditemukan oleh Beaver (2002), Gentry (2002), dan Paynes (2010). Ketiganya menemukan adanya fakta bahwa kepala sekolah kurang menguasai mata pelajaran lintas bidang studi dan guru perlu dilibatkan di dalam supervisi. Hasil riset ini juga memberikan jawaban atas temuan Damayanti (2016) yang mengungkap bahwa kepala sekolah masih menjalankan supervisi sebagai formalitas administrasi dan mewakilkan pelaksanaannya kepada wakil kepala sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung Zepeda (2007), Bays (2001), dan Mardhiah, Yusrizal, Usman (2014) yang menemukan adanya keterlibatan guru dalam supervisi pada tataran *peer coaching* dan pembelajaran berkelompok, peran sebagai mentor guru baru dan dalam perencanaan supervisi secara musyawarah, serta keterlibatan wakil kepala sekolah yang rata-rata menghasilkan peningkatan profesionalitas guru.

## **SIMPULAN**

Dari hasil tersebut dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Pengorganisasian peran supervisor yang menempatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab (*responsible*) dan penanggung gugat (*accountable*) supervisi pembelajaran dan menempatkan pengawas sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan tutor sebaya dapat meningkatkan capaian hasil supervisi baik di sekolah dan dinas, pemecahan masalah pembelajaran, kompetensi dan kinerja guru, peningkatan kapasitas kepemimpinan guru senior dan wakil kepala sekolah, dan peningkatan hasil belajar siswa,
2. Alur kerja proses supervisi pembelajaran yang melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru tutor sebaya dengan konsistensi peran setiap supervisor baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan wakil kepala sekolah dan guru senior meningkat, kompetensi dan kinerja guru meningkat, masalah pembelajaran teratasi dengan tepat, dan hasil belajar siswa meningkat.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelibatan wakil kepala sekolah dan guru secara sistemik dalam supervisi pembelajaran memberikan hasil yang konstruktif untuk pemecahan masalah pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Variabel keberhasilan lainnya adalah peningkatan kemampuan kepemimpinan wakil kepala sekolah dan guru senior serta keterlibatan pengawas sekolah juga menampakkan adanya peningkatan hasil capaian supervisi baik di sekolah dan di dinas pendidikan. Berdasarkan konnsideran ini, periset mengajukan saran untuk digunakannya model ini secara meluas. Agar penggunaan secara meluas tersebut benar-benar dapat dipercaya, maka periset menyarankan adanya riset lanjutan berupa riset kuantitatif atau Riset dan Pengembangan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bays, D.A. 2002. Supervision of Special Education Instruction in Rural Public School Districts: A Grounded Theory. *Unpublished Dissertation*. Blaksburg, Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Beaver, D.M. 2002. Instructional Supervision: Perspectives of Middle School Fine Arts Teachers. *Unpublished Dissertation*. Athens, Georgia: The University of Georgia
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K., 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc
- Marshall, C. & Rossman, G.B. 1995. *Designing Qualitative Research. Second Edition*. London: Sage Publication, Inc
- Bonett, D.G. 2012. *Replication-Extension Studies. Current Direction in Psychological Science*, 21(6) 409-412, DOI:10.1177/0963721412459512. <http://cdps.sagepub.com>
- Gentry, SR, G.C., 2002. A Case Study of The Issues High School Principals Encouter with Instructional Supervision. *Unpublished Dissertation*. Georgia: Georgia University
- Damayanti, W. 2016. Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016 (Solusi Perubahan dengan Gabungan Model Supervisi Akademik Artistic Model dan Cooperative Development Model). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-3835

Supriyono. 2018. Pengorganisasian Supervisi Pembelajaran Berbasis Tim Partisipatif di Sekolah Menengah Pertama: Studi Multi Situs di 3 Sekolah Menengah Pertama di Kota Blitar.

*Konstruktivisme*, 10 (1): 130-142

---

- Miles H.B. and Huberman, A.M.1992.*Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*.6th Ed.Baverley Hill, CA: Sage Publication, Inc
- Masaong, A.K. 2013.*Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mardiyah, A, Yurizal, dan Usman, N. 2014. Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Peusangan, Kabupaten Bireuen.*Jurnal Administrasi Pendidikan*, ISSN 2302-0156Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 1 - Volume 4, No. 2, November 2014, p 1-11
- Herwanti, K. 2014. Model Supervisi Pengajaran Kimia SMA Berbasis Kompetensi Profesional (SPK-SMA-BKP).*Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX*, Fakultas Sains dan Matematika, UKSW Salatiga, 21 Juni 2014, Vol 5, No 1, ISSN: 2087-0922
- Imron, A.2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paynes, E.T.2010. Implementing Wlaktroughs: One School's Journey. *Unpublished Dissertation*. Falls Church, VA: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Suwartini, E.A. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV No.2 Oktober 2017
- Supriyono, Imron, A., Arifin, I. and Kusmintardjo.2016. Inegrated participative team based instructional supervision management at middle schools in Blitar, East Java, Indonesia: A Multisite study.*Journal of Social Sciences*.<http://centrefexcellence.nnet/J/JSS%20mainpage.htm>
- Supriyono.2017.Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus pada SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN4 Kota Blitar).*Disertasi tidak dipublikasikan*.Malang: Pasca Sarjana Universitas Malang
- Zepeda, S.J.2007.*Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. Larchmont, NY:Eye on Education, Inc